

**RESEPSI ESTETIK SASTRA INDONESIA  
TERHADAP TERJEMAHAN AL-QUR'AN  
KARYA MOHAMMAD DIPONEGORO**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
NAZIFATUL UMMY AL AMIN

NIM. 17105030045

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## ABSTRAK

Resepsi estetik terhadap Al-Qur'an merupakan sebuah kajian atas penerimaan pembaca Al-Qur'an yang kemudian diekspresikan dengan karya-karya tertentu. Penelitian ini berupaya menunjukkan ragam kajian dalam tema resepsi estetik Al-Qur'an yang masih belum banyak ditemukan dalam literatur studi Qur'an, yakni pada kesusasteraan Indonesia. Al-Qur'an telah menjadi rujukan tidak hanya terkait penerapan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga menjadi rujukan karya sastra Indonesia, termasuk dalam puitisasi terjemahan Al-Qur'an. Penelitian ini akan mengkaji puitisasi terjemahan Al-Qur'an oleh Mohammad Diponegoro untuk mengkaji formulasi puitisasi tersebut hingga implikasinya terhadap studi Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk puitisasi terjemahan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Diponegoro secara analisis fisik dan pemikirannya yang mengkonstruksi konsep puitisasi terjemahan Al-Qur'an yang pada itu banyak diikuti oleh sastrawan-sastrawan Indonesia lainnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Diponegoro dalam proses puitisasi terjemahan Al-Qur'an melakukan reproduksi makna, yang mengolah hasil interpretasi Al-Qur'an (terjemahan) kemudian diproduksi kembali dalam bentuk puitisasi tersebut. Diponegoro menggunakan aspek-aspek estetis kesusasteraan Indonesia untuk mengemas makna-makna Al-Qur'an, baik dari aspek bunyi dan kata. Ia menggunakan diksi-diksi dengan pertimbangan serius untuk memberikan kesan yang paling dekat dengan pemaknaan ayat. Karya-karya puitisasi terjemahan Al-Qur'an miliknya tidak ditujukan sebagai hasil interpretasi Al-Qur'an, melainkan merupakan tawaran kepada masyarakat Indonesia sebagai pengguna bahasa Indonesia, dan sastrawan secara khusus, untuk memahami Al-Qur'an dengan cara yang mudah –dengan diksi yang merefleksikan kesan dan rasa atas makna yang dimaksud– dan indah.

**Kata kunci:** Resepsi Al-Qur'an; Sastra Indonesia; Mohammad Diponegoro

## SURAT PERNYATAAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazifatul Umyy Al Amin  
NIM : 17105030045  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Jalan KH. Misbakhul Munir RT 10 RW 12 Kedung Sentul, Kelurahan  
Mojooroto, Kecamatan Mojooroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
Alamat di Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Komplek Q, Krapyak, Kecamatan Sewon,  
Kabupaten Bantul  
Judul Skripsi : Resepsi Estetik Sastra Indonesia terhadap Terjemahan Al-Qur'an Karya  
Mohammad Diponegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kediri, 8 Agustus 2021

  
E0B624JX345641868

Nazifatul Umyy Al Amin  
NIM. 17105030045

## HALAMAN NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdri. Nazifatul Ummy Al Amin

Lamp: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nazifatul Ummy Al Amin

NIM : 17105030045

Judul Skripsi : Resepsi Estetik Sastra Indonesia terhadap Terjemahan Al-Qur'an

Karya Mohammad Diponegoro

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S. Ag.).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 8 Agustus 2021

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag.

NIP. 19590515 199001 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1067/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ESTETIK SASTRA INDONESIA TERHADAP TERJEMAHAN AL-QUR'AN KARYA MOHAMMAD DIPONEGORO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAZIFATUL UMMY AL AMIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030045  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 61242d0f3358



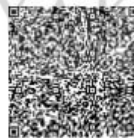
Penguji II  
Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 611c939008186



Penguji III  
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 612392ca35ef



Yogyakarta, 12 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6124cc3202805

## **MOTTO**

*Al-Qur'an adalah tongkat kehidupan  
Jiwanya terselip dalam rangkaian kata-katanya  
dan keindahannya akan selalu memancar dalam segala ruang*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Keluarga Al-Amin tercinta  
Juga untuk pengkaji dan dan pembaca



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah, Yang Maha Maha Pengasih serta Memberi Rahmat, atas limpahan kasih sayang serta petunjuk-Nya, membukakan jalan dan memberi kemudahan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Begitu pula salawat serta salam semoga dapat tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabat, yang telah memberikan keteladanan untuk menjalani hidup sebagai makhluk Allah.

Skripsi dengan judul “Resepsi Estetik Sastra Indonesia terhadap Terjemahan Al-Qur’an Karya Mohammad Diponegoro” ini dapat diselesaikan oleh penulis, tidak luput dari dukungan berbagai pihak, baik dari proses awal hingga selesainya. Untuk itu penulis bermaksud menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M. A, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. A, M. Hum, selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Muhammad, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis, yang telah memberi masukan, arahan, dan semangat kepada penulis sejak sebelum penelitian ini dalam bentuk proposal hingga terselesaikan.
4. Muhammad Hidayat Noor, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis, yang telah mendampingi penulis dan memberikan nasihat-nasihat akademis selama penulis kuliah.



5. Kepada kedua orang tua penulis, Mama Nining Niswati dan Abah Taufik Alamin, yang selalu mendidik dan menyayangi tanpa batas, memberi bimbingan lahir maupun batin, dan selalu mendukung juga memberikan yang terbaik; serta kedua adik penulis, Abdurrahman Sayyid Al-Amin dan Muhammad Bahrin Al-Amin, yang selalu menjadi sandaran terdekat dan memberikan pelukan termanis, untuk penulis menyandarkan lelah.
6. Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson beserta keluarga, yang juga menjadi tempat penulis mengharap berkah dan ridho, yang mengajarkan nilai penting untuk selalu ikhlas. Juga kepada guru-guru penulis, yang turut menitikan jalan kepada setiap impian penulis.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis: Dewi Salma dan Muhammad Khabib, tempat penulis percaya diri menjadi diri sendiri, membagi berbagai hal, dan hal terbaik yang tidak mudah dibuat begitu saja: satu frekuensi. Egi Tanadi, Dzalfa Farida Humaira, Siti Mufidatunrofiah, orang-orang yang menginspirasi sekaligus mau mengajak penulis berproses, hingga berprogres, menjadikan perjalanan akademis yang awalnya terasa kaku menjadi seru. Serta teman-teman dari Divergent, satu *circle* yang memberikan rasa aman, nyaman, dan berkesan bahkan setelah 7 tahun saling mengenal.
8. Teman-teman santriwati Komplek Q, Kusuma Nur Baiti, yang terasa seperti adik sendiri, berisik tapi selalu dihubungi. Reni Wahyuni, yang selalu memberikan energi positif dan memberi banyak pelajaran

berharga bagi penulis. Juga santriwati kamar 5D, SGM, juga Q8, yang menemani penulis memberikan warna dalam kisah-kisah menjadi santri.

9. Dan seluruh teman-teman IAT 2017, yang bersama berjuang dan berbagi segala asam manis menjadi anak kampus juga memberi peluang kepada penulis – memiliki teman dari Aceh hingga Papua.

Akhirnya penulis telah menyelesaikan penelitian ini atas berbagai dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang telah disebutkan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Zat Yang Maha Agung, Allah *'azza wa jalla*. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembacanya. *Jazakumullahu ahsanal jaza*.

Yogyakarta, 06 Agustus 2021  
Peneliti,



Nazifatul Ummy Al Amin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Kajian Pustaka.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>8</b>
1. Resepsi Estetik .....	8
2. Penerjemahan Al-Qur'an .....	9
3. Sastra Indonesia.....	11
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>13</b>
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Teknik Pengumpulan Data.....	14
3. Teknik Analisis Data .....	14
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II: RESEPSI ESTETIKA TERHADAP AL-QUR'AN</b>	

A. Resepsi Estetik .....	19
B. Resepsi Estetik Al-Qur'an .....	23
1. Seni Sastra.....	28
2. Seni Kaligrafi .....	29
3. Seni Ornamentasi .....	29
4. Seni Ruang .....	30
5. Seni Suara .....	30
C. Resepsi Estetik Al-Qur'an di Indonesia .....	30
D. Puisi Indonesia .....	36
<b>BAB III: SKETSA BIOGRAFIS MOHAMMAD DIPONEGORO</b>	
A. Riwayat Hidup Mohammad Diponegoro .....	39
B. Karya Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Mohammad Diponegoro .....	43
<b>BAB IV: REPRODUKSI MAKNA MOHAMMAD DIPONEGORO</b>	
A. Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Abad-20.....	55
B. Reproduksi Makna dalam Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an.....	58
C. Analisis Struktur Fisik.....	64
1. Bunyi.....	65
2. Kata.....	69
D. Karakteristik Penafsiran Estetik dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an... 79	
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>90</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran tafsir merupakan salah satu produk resepsi Al-Qur'an di Indonesia sejak abad ke-17.<sup>1</sup> Produksi tersebut dapat berbentuk pendidikan atau kajian tafsir secara lisan maupun karya tafsir secara tertulis yang merepresentasikan konteks sosio-kultural masyarakat dan ideologi reseptor teks. Formulasi makna tersebut terjadi secara terus-menerus melalui pengalaman sejarah, konflik, warisan budaya, tradisi dan komunitas disebut sebagai presentasi nilai-nilai moral teologis secara kreatif-estetik dan tidak hanya terkungkung dalam bentuk naratif-longitudinal semata<sup>2</sup>. Substansi ontologis Al-Qur'an yang mengisyaratkan spirit pemajuan ilmu pengetahuan memengaruhi kelahiran nilai-nilai Qurani yang bersinggungan dengan budaya dan sastra yang bersifat lokal dan kontekstual, khususnya dalam konteks keindonesiaan.<sup>3</sup>

Perkembangan tafsir di Indonesia pada tiap masa menunjukkan karakteristik tersendiri, baik dari segi metode, sumber penafsiran, maupun corak penafsiran yang ada. Pada masa pra-kemerdekaan metode penafsiran yang digunakan adalah *ijmali* dan *tahlili* dengan sumber penafsiran yang

---

<sup>1</sup> Meskipun agama Islam telah berkembang sejak 13 M di wilayah Indonesia, namun kitab tafsir pertama yang ditemukan adalah kitab *Tarjuman al-Mustafid* karya Abdurra'uf Singkil (1615-1693 M). Lihat Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Qaf, 2019).

<sup>2</sup> Hamdy Salad, *Agama Seni: Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik* (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000), 23.

<sup>3</sup> Helmi Syaifuddin, "Sastra Al-Qur'an di Tengah Aliran Sastra Indonesia," *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (12 Oktober 2011), <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.547>, 25.

berpijak pada ijtihad mufasir, meskipun tetap tidak meniadakan sumber-sumber lain sebagai rujukan tafsir.<sup>4</sup> Pada era reformasi, perkembangan tafsir di Indonesia secara metodologis lebih bersifat tematis dan saintis, bahkan muncul wacana keberadaan kitab suci Al-Qur'an dipandang sebagai sesuatu yang memiliki sisi spiritual yang diamalkan (*living Al-Qur'an*).<sup>5</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Gusmian bahwa pada masa kini, praktik tafsir tidak hanya berhenti pada level teks, namun juga berupaya menghubungkan antara teks dan realitas ketika praktik penafsiran dilakukan. Praktik penafsiran ini disebut sebagai tafsir kontekstual yang turut melihat pendekatan interdisipliner, transdisipliner, dan multidisipliner.<sup>6</sup>

Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia, salah satunya dalam bentuk terjemahan, perlu memerhatikan aspek-aspek tertentu, seperti kaidah-kaidah kebahasaan dan budaya yang hidup di tengah masyarakat; baik ditinjau dari perspektif bahasa yang diterjemahkan (bahasa asli/ Arab) dan budaya yang melatarbelakanginya, maupun bahasa dan budaya dari sasaran interpretasi, yaitu bahasa Indonesia<sup>7</sup>. Resepsi estetik dalam studi kesusatraan Indonesia merupakan salah satu sudut pandang yang diambil

---

<sup>4</sup> Rifa Roifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia: Pra Kemerdekaan 1900-1945," *Al-Bayan* 2, no. 1 (Juni 2017).

<sup>5</sup> Rohimin, "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi," *Madania* 18, no. 1 (Juni 2014).

<sup>6</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika," *Nun* 1, no. 1 (2015): 32.

<sup>7</sup> Nashruddin Baidan, *Terjemahan Al-Qur'an: Studi Kritis terhadap Terjemahan Al-Qur'an yang Beredar di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

dalam proses interpretasi Al-Qur'an di Indonesia dalam ruang bahasa dan budaya sasaran.

Mohammad Diponegoro adalah seniman era 70-an dan menjadi tokoh penting Muhammadiyah. Diponegoro dikenal agamis ditunjukkan dengan didirikannya Teater Muslim pada 1961, teater yang bertujuan dakwah.<sup>8</sup> Tirta Suwondo menyebut Diponegoro sebagai pelopor penulisan puisi dari ayat-ayat Al-Qur'an<sup>9</sup>, meskipun ia menyebut Rifai Ali pada 1930-an sebagai perintisnya.<sup>10</sup> Diponegoro menghasilkan karya-karya puitisasi Al-Qur'an yang dibukukan dalam *Pekabaran* (1977), *Kabar Wigati dari Kerajaan* (1985), serta berkolaborasi dengan Djamil Suherman dalam *Kabar dari Langit* (1988).<sup>11</sup> Menurut Diponegoro, keindahan puitisasi Al-Qur'an perlu dipublikasikan untuk memberikan kesan yang dalam bagi pembaca dan pendengarnya.<sup>12</sup> Al-Qur'an, menurut Diponegoro, merupakan suatu bacaan yang mendukung nilai kesuasteraan yang tinggi.<sup>13</sup> Keindahan Al-Qur'an tidak hanya terletak dalam isinya, namun juga pada kekuatan

---

<sup>8</sup> Tirta Suwondo, "Mohammad Diponegoro (1928-1982) Senantiasa Memperjuangkan Nilai-nilai Islam," dalam Majalah *Horison Kaki Langit*, April 1999, 10.

<sup>9</sup> Suwondo, "Mohammad Diponegoro (1928-1982) Senantiasa Memperjuangkan Nilai-nilai Islam," 11.

<sup>10</sup> Muhammad Ridha Basri, "Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Mohammad Diponegoro: Kajian Kabar Wigati dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Juz ke-29 dan ke-30," *Nun* 6, no. 1 (2020), 39.

<sup>11</sup> Suwondo, "Mohammad Diponegoro (1928-1982) Senantiasa Memperjuangkan Nilai-nilai Islam," 11.

<sup>12</sup> Suwondo, "Mohammad Diponegoro (1928-1982) Senantiasa Memperjuangkan Nilai-nilai Islam," 11.

<sup>13</sup> Mohammad Diponegoro dan Djamil Soeherman, *Kabar dari Langit* (Bandung: Pustaka, 1988), 1.

bahasa dan keindahan bentuk fisik, seperti irama musik, sajak akhir, aliterasi, dan asonansi.<sup>14</sup>

Penelitian ini berupaya menganalisis formulasi penafsiran yang dilakukan oleh Diponegoro dalam salah satu karya puitisasi terjemahan Al-Qur'an miliknya, *Pekabaran: Puitisasi Terjemahan Juz 'Amma*. Penelitian ini membedah proses pemikiran serta resepsi estetik secara fisik dalam karya tersebut. Upaya penerjemahan Al-Qur'an secara puitik tersebut memberikan kontribusi besar dalam jejak metodologis penafsiran di Indonesia dalam bingkai sastra Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Tulisan ini didasarkan pada beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi estetik dalam terjemahan Al-Qur'an berbahasa Indonesia?
2. Bagaimana konstruksi pemikiran Mohammad Diponegoro dalam formulasi puitisasi terjemahan Al-Qur'an?
3. Apa relevansi dan tawaran kebaruan formulasi puitisasi terjemahan Al-Qur'an oleh tokoh tersebut?

---

<sup>14</sup> Diponegoro dan Soeherman, *Kabar dari Langit*, 2; Hans Bague Jassin, *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi* (Jakarta: Grafiti, 1995), vii.



### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tulisan ini didasarkan pada komitmen penulis untuk menjawab beberapa rumusan masalah di bagan sebelumnya, yang secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Memahami konsep resepsi estetik dan keterkaitannya dengan terjemahan Al-Qur'an.
2. Memahami konstruksi pemikiran Mohammad Diponegoro dalam formulasi puitisasi terjemahan Al-Qur'an.
3. Mengetahui relevansi dan tawaran kebaruan formulasi puitisasi terjemahan Al-Qur'an oleh tokoh tersebut.

Adapun kegunaan penelitian, sembari mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Untuk menambah wawasan mengenai bentuk resepsi Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia.
2. Untuk memperkenalkan variasi khazanah Al-Qur'an dalam karya sastra Indonesia.

### D. Kajian Pustaka

Penulis menemukan beberapa literatur terkait penelitian mengenai resepsi Al-Qur'an, baik secara umum maupun secara spesifik membahas resepsi estetik. Pertama, penulis menemukan penelitian mengenai resepsi estetik Al-Qur'an dalam tesis berjudul "Kutub Artistik dan Estetik Al-Qur'an: Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat al-Raḥmān dalam *Al-Qur'ān*

*Al-Karīm Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin” oleh Muhammad Aswar.<sup>15</sup>

Tesis ini mengkaji latar belakang penulisan karya terjemahan Al-Qur’an tersebut yang menurutnya menunjukkan unsur estetik serta pada pengharapan dan imajinasi, terutama dalam penerjemahan surat al-Rahmān. Menurutnya, Jassin berupaya melakukan penerjemahan secara puitik baik dari lapis bunyi (musikalitas) dan lapis arti, meskipun pada akhirnya Jassin tidak dapat mewakili makna-makna seharusnya dan hanya dianggap berhasil dalam upaya penyesuaian struktur bunyi.

Penelitian berikutnya berjudul “Resepsi Estetik terhadap Al-Qur’an (Studi Penggunaan Nazam (*Nalam*) dalam *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh* Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf” oleh Dara Humaira.<sup>16</sup> Skripsi ini mengkaji unsur estetik, seperti keharmonisan rima, ritme, dan bunyi terjemahan QS. al-Takwir dalam *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*. Dara Humaira menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip dan pola persajakan dalam puisi Aceh memengaruhi pemaknaan ayat yang sedang ditafsirkan.

Penelitian lain yang juga mengkaji mengenai resepsi estetik terhadap Al-Qur’an penulis temukan dalam skripsi berjudul “Resepsi Estetik terhadap Al-Qur’an (Implikasi Teori Resepsi Estetik Navid Kermani

---

<sup>15</sup> Muhammad Aswar, “Kutub Artistik dan Estetik Al-Qur’an: Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat al-Rahmān dalam Al-Qur’ān Al-Karīm Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin” Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

<sup>16</sup> Dara Humaira, “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an: Studi atas Penggunaan Nazam (*Nalam*) dalam Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf” Sripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.

terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur'an)" oleh Achmad Yafik Mursyid.<sup>17</sup> Penelitian ini mengkaji teori estetik Al-Qur'an oleh Navid Kermani yang berimplikasi pada masyarakat Arab generasi awal dan komunitas sufi. Meskipun dua kelompok tersebut memiliki media yang berbeda, puisi dan musik, namun keduanya menunjukkan adanya pengaruh atas resepsi terhadap Al-Qur'an dengan dimensi spiritualitas mereka.

Pembahasan mengenai proses interpretasi Al-Qur'an dalam bentuk sastra Indonesia penulis merujuk pada skripsi berjudul "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan dalam *Tafsir Al-Furqan* dan H.B. Jassin dalam *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia*" oleh Siti Rohmanatin Fitriani.<sup>18</sup> Fitriani menunjukkan bahwa *Tafsir Al-Furqan* dan *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia* menggunakan metode penafsiran yang sama, yakni metode *tahlili*. Penelitian ini menunjukkan adanya signifikansi yang cukup tinggi antara metode dan pendekatan dengan hasil interpretasinya. *Tafsir Al-Furqan* menggunakan pendekatan fikih, sedangkan *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia* menggunakan pendekatan sastra. Hal ini memunculkan makna yang berbeda karena memiliki bentuk yang berbeda.

Selain itu, terdapat artikel berjudul "Sastra Al-Qur'an di Tengah Aliran Sastra Indonesia" dalam jurnal *Lingua* oleh Helmi Syaifuddin.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Achmad Yafik Mursyid, "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani terhadap Dimensi Musikalik Al-Qur'an)" Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, <https://www.researchgate.net/>.

<sup>18</sup> Siti Rohmanatin Fitriani, "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan dalam *Tafsir Al-Furqan* dan H.B. Jassin dalam *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia*" Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.

<sup>19</sup> Syaifuddin, "Sastra Al-Qur'an di Tengah Aliran Sastra Indonesia."

Artikel tersebut menjelaskan bahwa sastra Al-Qur'an menjadi tawaran bagi paradigma perkembangan sastra di Indonesia. Wacana sastra Al-Qur'an akan mengembalikan pendekatan seni dengan agama sesuai dengan tradisi di masa lalu sehingga tidak terikat pada ideologi duniawi yang dianggap menjadi salah satu faktor kemerosotan karya sastra yang ada.

## E. Kerangka Teori

### 1. Resepsi Estetik

Resepsi sastra dimaksudkan bagaimana “pembaca” memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya.<sup>20</sup> Dalam konteks Al-Qur'an resepsi terhadap Al-Qur'an berarti kajian tentang sambutan pembaca Al-Qur'an berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya.<sup>21</sup>

Hans Robert Jausz dan Wolfgang Iser, sebagai dua tokoh besar resepsi sastra, memiliki pendapat yang berbeda. Jausz menekankan aspek penerimaan yang dapat dilihat dari cara seorang penulis kreatif menerima karya sebelumnya yang memungkinkan ia dapat menciptakan sesuatu yang baru darinya atau mempunyai makna tertentu padanya.

<sup>20</sup> Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1985).

<sup>21</sup> Fathurrosyid Fathurrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura,” *El-Harakah (Terakreditasi)* 17, no. 2 (5 Februari 2016), 222, <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.

Sedangkan Iser, membahas tentang kesan yang ada pada pembaca dalam membaca suatu karya yang mungkin memberikan “pengalaman” baru pada pembacanya, terutama dengan imajinasinya dan juga pengaruh “teks luar” dalam dirinya.<sup>22</sup>

Menurut Iser, dikutip oleh Jannah, pusat objek pembacaan dari sebuah kajian sastra adalah interaksi antara struktur yang melekat pada teks dan penerimaan atau respon terhadap teks. Dalam setiap kajian sastra terdapat dua kutub yang berlawanan: artistik dan estetis. Artistik bertolak dari teks *author*, sedangkan estetis bertolak dari tindakan respon *reader* terhadap teks. Sasaran utama kajian sastra terletak pada suatu tempat antara interaksi keduanya sehingga terlihat dinamisme interpretasi terhadap teks.<sup>23</sup>

## 2. Penerjemahan Al-Qur'an

Penerjemahan seringkali dipahami sebagai memberi makna pada sebuah teks dalam bahasa yang berbeda sesuai dengan maksud penulisnya, meskipun tidak dapat begitu saja mereproduksi.<sup>24</sup> Newmark menyebutkan bahwa seorang penerjemah akan melalui empat tingkatan dalam penerjemahannya; *Pertama*, penerjemahan sebagai ilmu, yang memerlukan pengetahuan dan verifikasi fakta dan bahasa untuk menjelaskan objek yang hendak diterjemahkan; *Kedua*, penerjemahan sebagai keterampilan, yang membutuhkan bahasa yang sesuai dengan

<sup>22</sup> Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. 39

<sup>23</sup> Imas Lu'ul Jannah, “Resepsi Estetik terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan” 3, no. 1 (2017): 35, 29.

<sup>24</sup> Peter Newmark, *A Textbook of Translation* (London: Prentice Hall Longman, 1987), 5.

medan makna dan dapat diterima secara luas; *Ketiga*, penerjemahan sebagai seni, yang membedakan sesuatu yang baik dari tulisan yang tidak dibedakan dan merupakan tingkat terjemahan yang kreatif, intuitif, dan terkadang menginspirasi; *Keempat*, penerjemahan berhubungan dengan selera, letak argumen berhenti, preferensi telah diungkapkan, dan variasi terjemahan yang layak adalah cerminan perbedaan individu.<sup>25</sup>

Term penerjemahan dalam konteks ini bukan sekadar mengalihbahasakan kosakata dari bahasa sumber, melainkan berusaha mereproduksi ide atau gagasan yang terkandung di dalam sumber bahasa ke dalam bahasa yang dituju (target), sehingga lebih tertuju pada makna atau konotasi yang terkandung di dalamnya.<sup>26</sup> Dalam konteks Al-Qur'an, proses penerjemahan juga meliputi proses penafsiran, bahkan sebaliknya, penafsiran diawali oleh langkah menerjemahkan terlebih dahulu, baik kata demi kata, jika alih bahasa tersebut terjadi antara bahasa Arab ke bahasa selanjutnya, ataupun hanya kata tertentu saja yang asing dan membutuhkan arti dalam kata lain jika itu terjadi dalam bahasa Arab.<sup>27</sup>

Menurut Baidan, seorang penerjemah/interpreter harus memiliki kriteria khusus, antara lain: 1) Menguasai kedua bahasa (asli dan target)

---

<sup>25</sup> Newmark, *A Textbook of Translation*, 6.

<sup>26</sup> Baidan, *Terjemahan Al-Qur'an: Studi Kritis terhadap Terjemahan Al-Qur'an yang Beredar di Indonesia*, 312.

<sup>27</sup> Istianah, "Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib," *Maghza* 1, no. 1 (2016), 42.

secara memadai; 2) Menguasai teks yang akan diterjemahkan dengan baik; 3) Memiliki rasa keindahan bahasa yang memadai; 4) Menguasai metode penerjemahan dengan baik; 5) Mempunyai kecakapan yang memadai dalam penerjemahan; 6) Mengetahui latar belakang budaya yang hidup dan berkembang pada kedua bahasa secara memadai ketika teks tersebut diucapkan; 7) Mengetahui konteks dan konten dari teks yang diterjemahkan.<sup>28</sup>

### 3. Sastra Indonesia

Keberadaan sastra tidak dapat terlepas dari bahasa sebagai alat. Bahkan bahasa dalam sastra dapat diidentikkan dengan keberadaan bangsa. Disebut sebagai sastra Indonesia karena sastra tersebut dimiliki dan ditulis dengan bahasa Indonesia. Dengan demikian pertautan bangsa dengan sejarah sastra suatu bangsa tidak dapat dipisahkan keberadaannya.<sup>29</sup>

Sastra Indonesia lahir bersamaan dengan berdirinya organisasi kebangsaan pertama, Boedi Oetomo yang turut membentuk Komisi Bacaan Rakyat yang berubah menjadi Balai Pustaka pada tahun 1917. Balai Pustaka memiliki peranan penting dalam penerbitan karya-karya sastra Indonesia dan juga memengaruhi pertumbuhan sastra Indonesia modern.<sup>30</sup> Pada tahun tersebut lahirlah Angkatan 20-an dengan terbitnya

---

<sup>28</sup> Baidan, *Terjemahan Al-Qur'an: Studi Kritis terhadap Terjemahan Al-Qur'an yang Beredar di Indonesia*, 39.

<sup>29</sup> Sulaiman dan Priyono Tri Febrianto, "Penyusunan Peta Sastra Melalui Penelusuran Jejak Sastra Indonesia," *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* 30, no. 2 (2017), 122.

<sup>30</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern* (Yogyakarta: Lukman, 1988), 2.

roman *Siti Nurbaja* yang dianggap sebagai roman pertama yang memenuhi syarat kesusastraan yang baik dan merupakan roman modern klasik pertama di Indonesia yang disusul oleh terbitnya roman-roman besar, seperti *Hulubalang Radja*, *Salah Asuhan*, *Lajar Berkembang*, *Atheis*, *Tambera*, dan *Mereka yang Dilumpuhkan*.<sup>31</sup>

Adapula pendapat yang menyatakan bahwa sastra Indonesia telah lahir dalam wujud sastra Melayu yang telah ada tiga abad sebelum kemerdekaan Indonesia. Karya sastra yang ditemukan pada saat itu adalah karya-karya Hamzah Fansyuri pada abad ke-17, seperti *Syair Burung Pingai*, *Syair si Burung Pungguk*, *Syair Sidang Fakir*, *Syair Dagang*, dan *Syair Perahu* dalam bahasa Melayu dengan huruf Arab Melayu.<sup>32</sup>

Konsep periodisasi sejarah sastra Indonesia berdasarkan perubahan warna sastra Indonesia yang dipengaruhi oleh sosial, budaya, dan politik, antara lain: Angkatan '20 (Balai Pustaka), Angkatan '33 (Pujangga Baru), Angkatan '45 (Perjuangan), Angkatan '66 (Pergolakan), Angkatan '80 (Romantisme), dan Angkatan '98 (Reformasi).<sup>33</sup> Setiap periode tersebut menunjukkan identitas masing-masing karya sastra di Indonesia. Latar belakang sosial, budaya, dan

---

<sup>31</sup> Andi Muhammad Junus dan Andi Fatimah Junus, *Sejarah Perkembangan Sastra Indonesia* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016), 26.

<sup>32</sup> Jabrohim, "Sejarah Sastra adalah Sejarah Sebuah Bangsa: Ketika Yogyakarta Menjadi Indonesia" (Konferensi Internasional Kesusastraan XX, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2009).

<sup>33</sup> Sulaiman dan Febrianto, "Penyusunan Peta Sastra Melalui Penelusuran Jejak Sastra Indonesia.", 124



politik pada setiap periode tersebut memberikan pengaruh terhadap pemaknaan setiap karya sastra.

## F. Metode Penelitian

Metode ilmiah merupakan serangkaian proses dan prosedur tata cara sistematis dan logis dalam sebuah riset untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup> Penulis menempuh metode penelitian sebagai berikut.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis penelitian pustaka dengan sumber data primer maupun sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analitik yang berupaya membahas masing-masing variabel yang ada. Penelitian ini mengkaji konsep penerjemahan puitis terhadap Al-Qur'an yang dilakukan oleh Mohammad Diponegoro dalam *Pekabaran: Puitisasi Terjemahan Juz Amma*.

Penulis ingin mengkaji teori resepsi sastra yang digunakan oleh Diponegoro untuk menginterpretasikan surah-surah Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma). Resepsi sastra menunjukkan adanya peran pembaca (dalam hal ini yang dimaksudkan adalah Mohammad Diponegoro) untuk melihat, menilai, dan menjelaskan suatu karya sastra (dalam hal ini Al-Qur'an).

---

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 1-2.

Analisis yang dilakukan tidak hanya melihat aspek puitis dan pemaknaan dalam buku yang dikaji, namun juga menelusuri konteks sosio-historis serta ide dan gagasan tokoh dalam berbagai karya lainnya untuk menemukan pemahaman utuh Diponegoro dalam meresepsi ayat Al-Qur'an melalui terjemahan puitiknya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku puisi *Pekabaran: Puitisasi Terjemahan Juz 'Amma* karya Mohammad Diponegoro. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berbagai literatur hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Selain menggunakan sumber data dari berbagai literatur mengenai interpretasi Al-Qur'an, penulis juga menggunakan sumber data dari buku-buku yang berkaitan dengan teori resepsi sastra dan sastra Indonesia karena mengkaji sebuah buku sajak dari Indonesia. Penulis juga perlu melihat karya-karya Mohammad Diponegoro yang lain untuk mengetahui horizon pemikiran tokoh serta berbagai kritik dalam menginterpretasi Al-Qur'an.

## 3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, upaya pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan berbagai sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang terkait dapat bersifat primer (*mashadir*), yakni karya yang ditulis sendiri oleh tokoh, atau data sekunder (*maraji'*),

yakni buku-buku yang ditulis oleh orang lain terkait dengan komentar, kritik, dan pujian terhadap tokoh.<sup>35</sup>

Penulis melakukan identifikasi dasar pemikiran tokoh, baik latar belakang, asumsi dasar, pandangan ontologi, dan metodologi yang digunakan oleh tokoh. Selanjutnya, penulis akan mengkaji karakteristik puitik pada karya tokoh untuk memberikan gambaran mengenai bentuk penafsiran puitik DIPONEGORO terhadap Al-Qur'an. Pada bagian akhir, penulis akan melakukan analisis dan kritik dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangan penerjemahan puitik Mohammad Diponegoro serta pengaruh eksistensi metodologis ini dalam khazanah penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi tersusun dalam lima bab yang secara sistematis dan kronologis menghadirkan kajian analitis mengenai upaya resepsi estetik oleh Mohammad Diponegoro. Penelitian tersebut diamati dalam puisi-puisi terjemahan Al-Qur'an miliknya dan berbagai pemikirannya. Sistematika pembahasan dalam tiap bab dapat diamati sebagai berikut:

*Bab Pertama* berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjelaskan alasan penelitian ini dibuat serta faktor-faktor pendukungnya, rumusan masalah yang menjadi kunci dari pembahasan yang akan dipaparkan pada bab-bab berikutnya. Adapun tujuan dan

---

<sup>35</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 42.

kegunaan penelitian menunjukkan arah dari penelitian ini. Selanjutnya terdapat kajian pustaka yang berisi beberapa literatur terdahulu sebagai sumber data sekunder dari penelitian ini serta mengukur hasil penelitian yang sudah ada dengan menerapkan teori-teori terkait. Terdapat metode penelitian yang berisi pemaparan mengenai langkah-langkah kerja serta bentuk penelitian ilmiah yang akan diterapkan. Bab ini ditutup oleh sistematika pembahasan untuk menunjukkan struktur susunan penelitian.

*Bab Kedua* berisi tinjauan umum mengenai teori resepsi secara umum hingga pembahasan mengenai resepsi estetik terhadap Al-Qur'an. Penulis akan menjelaskan varian representasi dari resepsi yang berkembang secara universal maupun dalam konteks Indonesia. Wawasan turun-temurun diresepsikan ulang oleh sarjana modern-kontemporer untuk mengangkut aspek norma dan moral di baliknya sehingga dapat dipetik hikmah secara luas bagi pembaca. Penulis turut memaparkan bahwa sarjana pada era ini, terutama yang terikat dengan konteks keindonesiaan, tentu akan mempertemukan antara moralitas Islami dari ayat tersebut dengan elemen-elemen lokalitas yang khas semisal gaya bahasa, padanan kosa kata, pengalaman kesejarahan lokal, hingga pengarusutamaan adat dan budaya setempat. Bab ini ingin menjelaskan bahwa reproduksi makna terhadap teks Al-Qur'an secara estetik bukanlah suatu pengalaman yang baru dalam kesejarahan Islam dan berwujud dalam berbagai bentuk.

*Bab Ketiga* memuat gambaran utuh mengenai riwayat hidup subjek penelitian, Mohammad Diponegoro. Terdapat sejumlah informasi relevan

yang akan ditampilkan seputar tokoh, antara lain konteks sosio-antropologi tokoh, geo-politik, fenomenologis, dinamika intelektual, konstruksi pengetahuan, produksi ide dan pemikiran, hingga posisi pemikiran tokoh dalam sastra Indonesia yang berimplikasi pada resepsinya. Elemen-elemen yang melingkupi sang tokoh turut berimplementasi pada produksi makna estetik dalam menafsirkan kisah tersebut. Di dalam bab ini pula, penulis akan membar sumber rujukan, karakteristik, dan aspek penyajian sajak dalam *Pekabaran: Puitisasi Terjemahan Juz 'Amma* yang menjadi objek penelitian dalam skripsi. Bab ketiga ini dapat diklaim sebagai pijakan utama penelitian sebab analisis dan kajian penulis berangkat dari elemen-elemen pengikat tokoh sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

*Bab Keempat* merupakan tahapan pengolahan data dan penelitian terhadap variabel-variabel yang telah penulis inventarisasi dalam ketiga bab sebelumnya. Bab berisi analisis terhadap karya Diponegoro dalam bingkai resepsi estetika terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Analisis tersebut diperoleh dengan mengasumsikan buku *Pekabaran: Puitisasi Terjemahan Juz 'Amma* sebagai produk berkarakter puitik sehingga tinjauan di dalamnya akan mengamati unsur-unsur intrinsik—semisal preferensi kata, struktur kalimat, keserasian bunyi akhir, dan tema sajak ayat tersebut—berikut unsur-unsur ekstrinsik semisal dimensi historis, sosio-antropologis, filosofis, maupun teologis. Pemaparan dalam bab ini menerangkan reproduksi makna ayat secara estetik dibuat lewat kesadaran dan wawasan yang kompleks dari sang pengarang. Diskursus akademik mengenai reproduksi makna yang

dilakukan oleh Mohammad Diponegoro ini memperkaya khazanah intelektual studi Al-Qur'an dengan muatan keindonesiaan.

*Bab Kelima* merupakan bagan penutup dalam skripsi. Bab ini memuat dua bagan pokok yakni kesimpulan dan saran. Penulis berusaha mengelaborasi gagasan pokok dalam hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dalam bagan kesimpulan. Terdapat saran terhadap objek maupun proses penelitian yang ditujukan agar membantu penelitian-penelitian terkait yang akan datang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Diponegoro memilih untuk mengambil konsep puitisasi terjemahan Al-Qur'an untuk memosisikan dirinya bukan sebagai penerjemah Al-Qur'an. Menurutnya, ia perlu memnuhi syarat-syarat tertentu untuk dikatakan sebagai penerjemah. Oleh karena itu, kajian terkait puitisasi terjemahan Al-Qur'an Diponegoro dikategorikan sebagai kajian resepsi estetis Al-Qur'an. Hal utama yang menurutnya menjadi penekanan atas konsep puitisasi penerjemahan, dibanding terjemahan puitis, bahwa Diponegoro memilih tidak menyertakan ayat-ayat asli yang menjadi rujukan puisi, meskipun prinsip ini tidak digunakan pada *Pekabaran* (2004). Diponegoro beranggapan bahwa puitisasi terjemahan Al-Qur'an bertujuan untuk menyalurkan rasa kekagumannya terhadap Al-Qur'an secara sederhana dan berkesan kepada kalangan sastrawan maupun masyarakat umum dengan tidak bermaksud menyamai keindahan Al-Qur'an.

Diponegoro memopulerkan karya-karya puitisasi terjemahan Al-Qur'annya di berbagai surat kabar, yang populer sekitar tahun 1970-an. Beberapa puisi tersebut dibukukan dalam *Pekabaran* (1977), *Kabar Wigati dari Kerajaan*, dan *Kabar dari Langit* (1988). Secara fisik, puitisasi terjemahan Al-Qur'an Diponegoro memiliki bentuk yang mirip dengan terjemahan Al-Qur'an pada umumnya. Perbedaan puitisasi tersebut dengan terjemahan pada umumnya adalah pada pemilihan kata (diksi), penyesuaian bunyi dan irama, dan dibentuk secara bait. Penggunaan diksi

didasarkan pada pertimbangan bunyi, kesan, dan penekanan makna. Penyesuaian bunyi ditujukan untuk memberi efek puitis atau menimbulkan perasaan tertentu. Penyusunan baris dan bait selain diserupakan dengan *waqaf* ayat, dalam puisi-puisi tertentu Diponegoro juga mempertimbangkan kesan yang muncul apabila kalimat tersebut berhenti di titik tertentu.

Munculnya ‘tren’ puitisasi terjemahan Al-Qur’an di Indonesia pada masa itu menunjukkan berkembangnya kajian Al-Qur’an oleh kalangan sastrawan di Indonesia. Para penyair pada masa itu mulai mengikuti Diponegoro melakukan puitisasi penerjemahan Al-Qur’an sendiri maupun berkolaborasi. Mereka turut ingin mengekspresikan penerimaannya terhadap Al-Qur’an dalam bentuk puisi-puisi. Di sisi lain, secara umum, kajian mengenai puitisasi terjemahan Al-Qur’an memberikan jejak tertentu bagi para peneliti Al-Qur’an untuk melihat sosio-budaya yang mendukung kemunculan fenomena tersebut sebagai bagian dari menelusuri perkembangan kajian dan resepsi Al-Qur’an di Indonesia.

## **B. Saran**

Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, terlebih keterbatasan peneliti untuk mengakses beberapa literatur Mohammad Diponegoro. Karya-karya Diponegoro ini sepatutnya untuk dipublikasikan dan dijaga sebagai salah satu jejak penting adanya fenomena puitisasi terjemahan Al-Qur’an di Indonesia. Namun begitu, penulis mengakui bahwa penelitian ini berada dalam ranah kajian ilmu Al-Qur’an dan tafsir, sehingga tidak akan sama dengan sudut pandang penelitian ilmu sastra. Penulis berharap agar penelitian terkait puitisasi terjemahan Al-Qur’an ini terus dikembangkan dan memunculkan kajian-



kajian baru sehingga terus melengkapi kekurangan kajian-kajian seperti ini. Penulis juga berharap dikarenakan penelitian yang membahas keterkaitan kesusasteraan Indonesia dengan Al-Qur'an masih tergolong minim, maka penelitian ini hanyalah langkah mula untuk membuka jalan terhadap kajian-kajian Al-Qur'an dengan kesusasteraan Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T. "Resepsi Sastra Teori dan Penerapannya." Dalam *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Amir. "Reproduksi Pesan dalam Penerjemahan: Sebuah Kajian Konseptual-Teoretik." *Allemania* 3, no. 1 (1 Juni 2013).
- Aswar, Muhammad. "Kutub Artistik dan Estetik Al-Qur'an: Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat al-Rahmān dalam Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Bahtiar, Ahmad, Sangaji Niken Hapsari, Endang Sulistjani, dan Mirza Ghulam Ahmad. *Kajian Puisi*. Jakarta: Pustaka Mandiri, 2017.
- Baidan, Nashruddin. *Terjemahan Al-Qur'an: Studi Kritis terhadap Terjemahan al-Qur'an yang Beredar di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Basri, Muhammad Ridha. "Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Mohammad Diponegoro: Kajian Kabar Wigati dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Juz ke-29 dan ke-30." *Nun* 6, no. 1 (2020).
- Bauer, Thomas. "The Relevance of Early Arabic Poetry for Qur'anic Studies Including Observations on Kull and Q 22:27, 26:225, and 52: 31." Dalam *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*. Leiden: Brill, 2010.
- Diponegoro, Mohammad. *Iblis: Drama Satu Babak*. Jakarta: Panjimas, 1983.
- . "Kalam I." *Suara Muhammadiyah*, Februari 1974.
- . "Lembu 37." *Suara Muhammadiyah*, Januari 1979.
- . *Odah dan Cerita Lainnya*. Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- . *Pekabaran: Puitisasi Terjemahan Juz 'Amma*. Bandung: Kiblat, 2004.
- . *Zaman Perang: Kumpulan Cerita Pendek*. Yogyakarta: Interlude, 2018.
- Diponegoro, Mohammad, dan Djamil Soeherman. *Kabar dari Langit*. Bandung: Pustaka, 1988.
- Durori, Khoeron. "Catatan Awal tentang 'Al-Qur'an dan Terjemahnya.'" *Website Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (blog). Diakses 21 Juli 2021. <https://lajnah.kemenag.go.id/>.

- Faruqi, Ismail Raji al-. *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Yogyakarta: Bentang, 1999.
- Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al- Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *El-Harakah* 17, no. 2 (5 Februari 2016): 218. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.
- Fitriani, Siti Rohmanatin. "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan dalam Tafsir Al-Furqan dan H.B. Jassin dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia." IAIN Sunan Kalijaga, 2003. <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.
- Gusmian, Islah. "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika." *Nun* 1, no. 1 (2015): 32.
- Hamka. *Juz 'Amma Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Humaira, Dara. "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an: Studi atas Penggunaan Nazam (Nalam) dalam Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf." UIN Sunan Kalijaga, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/>.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading, Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: John Hopkins University Press, 1978.
- Istianah. "Dinamika Penerjemahan Al-Qur'an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib." *Maghza* 1, no. 1 (2016).
- Jabrohim. "Sejarah Sastra adalah Sejarah Sebuah Bangsa: Ketika Yogyakarta Menjadi Indonesia." Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2009.
- Jannah, Imas Lu'ul. "Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan" 3, no. 1 (2017): 35.
- Jassin, Hans Bague. *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi*. Jakarta: Grafiti, 1995.
- Jauss, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Vol. 2. Minneapolis: Univesity of Minnesota Press, 1983.
- Junus, Andi Muhammad, dan Andi Fatimah Junus. *Sejarah Perkembangan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Junus, Umar. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kamilah, Solehatul, Gede Gunatama, dan Ida Bagus Sutresna. "Puisi Siswa Kelas VIII A MTs Al-Khairiyah Tegallingsah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi." *JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 (2016).

- “Kamus Antropologi.” Diakses 9 Agustus 2021. <https://www.kamuskbbi.id/>.
- “KBBI Daring.” Diakses 8 Agustus 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid III*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- . *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- . *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VII*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- . *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid VIII*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- . *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid X*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Lasa HS, Widyastuti, Imron Nasri, Iwan Setiawan, Amir Nashiruddin, dan Arief Budiman Ch. *100 Tokoh Muhammadiyah yang Menginspirasi*. Kubu Raya: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Barat, 2020.
- Mansur, Fadlil Munawwar. *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- . *Sastra: Teori dan Metode*. Ciamis: Pascasarjana IAID, 2005.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur’an*. Jakarta: Qaf, 2019.
- Mursyid, Achmad Yafik. “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an (Implikasi Teori Resepsi Estetis Navid Kermani terhadap Dimensi Musikal Al-Qur’an).” UIN Sunan Kalijaga, 2013. <https://www.researchgate.net/>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall Longman, 1987.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Lukman, 1988.
- . *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Purnomo, Bagus. “Terjemahan Al-Qur’an kementerian Agama dari Masa ke Masa.” *Website Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an* (blog). Diakses 21 Juli 2021. <https://lajnah.kemenag.go.id/>.
- “Qur’an Kemenag.” Diakses 8 Agustus 2021. <https://quran.kemenag.go.id/>.

- Raffles, Muhammad. "Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia (Studi Analisis Kitab Nashaih Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017.
- Rohimin. "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi." *Madania* 18, no. 1 (Juni 2014).
- Roifa, Rifa, Rosihon Anwar, dan Dadang Darmawan. "Perkembangan Tafsir di Indonesia: Pra Kemerdekaan 1900-1945." *Al-Bayan* 2, no. 1 (Juni 2017).
- Salad, Hamdy. *Agama Seni: Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*. Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- Soeratno, Siti Chamamah. "Penelitian Sastra dari Sisi Pembaca: Satu Pembicaraan Metodologi." Dalam *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sulaiman, dan Priyono Tri Febrianto. "Penyusunan Peta Sastra Melalui Penelusuran Jejak Sastra Indonesia." *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* 30, no. 2 (2017).
- Suwondo, Tirto. "Mohammad Diponegoro (1928-1982) Senantiasa Memperjuangkan Nilai-nilai Islam." *Horison Kaki Langit*, April 1999. <https://www.researchgate.net/publication/325551027>.
- . "Mohammad Diponegoro (1928-1982) Senantiasa Memperjuangkan Nilai-nilai Islam." Dalam *Zaman Perang: Kumpulan Cerita Pendek*. Yogyakarta: Interlude, 2018.
- Syaifuddin, Helmi. "Sastra Al-Qur'an di Tengah Aliran Sastra Indonesia." *Lingua* 1, no. 2 (12 Oktober 2011). <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.547>.
- Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.